

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian merupakan prosedur ilmiah dalam mengumpulkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Heryadi (2024: 42) juga mengungkapkan metode penelitian sebagai prosedur untuk melakukan penelitian yang sudah dirumuskan berlandaskan pendekatan yang digunakan. Dapat ditarik simpulan bahwa metode penelitian adalah prosedur ilmiah dalam melakukan penelitian berlandaskan tujuan, pendekatan, serta manfaat tertentu.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Raihan (2017: 58) mengatakan bahwa penelitian kuasi eksperimen diartikan sebagai eksperimen dengan perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen tetapi tidak dilakukan pemilihan secara acak untuk melihat perbandingan dalam menginterpretasikan perubahan yang diakibatkan oleh perlakuan. Nursalam (dalam Elvera, 2021: 41) menjelaskan bahwa desain atau rancangan penelitian eksperimen semu berusaha mengungkapkan keterkaitan sebab akibat yang menyertakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, tetapi dua kelompok tersebut dipilih tidak secara acak. Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian yang menjelaskan keterkaitan sebab akibat yang menyertakan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tetapi menggunakan penugasan tidak acak saat pemilihan kedua kelompok tersebut.

B. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, variabel memiliki peran penting sebagai elemen yang menentukan arah dan fokus kajian. Variabel merupakan semua hal yang berhubungan dengan faktor, kondisi, keadaan, tindakan, atau perlakuan yang diduga dapat memengaruhi hasil eksperimen (Payadnya & Jayantika, 2018: 3). Heryadi (2024: 124) juga mengatakan bahwa variabel adalah komponen yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Jadi, variabel penelitian adalah semua hal yang digunakan sebagai objek kajian pada penelitian yang bisa memengaruhi hasil eksperimen.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas adalah *variable predictor* yang memberikan pengaruh pada variabel lain. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel respons atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Sesuai judul penelitian, yaitu “Pengaruh Model Pembelajaran Sugesti Imajinasi Berbantuan Media Lagu terhadap Kemampuan Menulis Puisi (Eksperimen terhadap Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).” Berikut adalah variabel yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Variabel bebas (X) : Model pembelajaran sugesti imajinasi berbantuan media lagu.
2. Variabel terikat (Y) : Kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 kota Tasikmalaya.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian memiliki peran yang penting dalam mengarahkan jalannya suatu penelitian. Menurut Herdayati (2019: 1), desain penelitian merupakan segala prosedur yang dibutuhkan pada rancangan serta implementasi penelitian sebagai pendukung dalam menghimpun dan menelaah data. Heryadi (2024: 123) juga mengungkapkan bahwa desain penelitian merupakan perencanaan struktur atau pola penelitian yang dilaksanakan mengacu pada landasan berpikir yang dibangun. Jadi, desain penelitian adalah suatu perencanaan yang dibuat berlandaskan pola pikir yang dibangun untuk membantu penelitian untuk mengumpulkan dan menelaah data.

Bentuk rancangan penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu, desain penelitian kuasi eksperimen *nonequivalent control group pretest-posttest design*. Dalam desain penelitian *nonequivalent control group pretest-posttest design* terdapat dua kelompok (eksperimen dan kontrol) dan yang menerima perlakuan hanya kelompok eksperimen saja (Rachmi dkk., 2023: 25). Penelitian ini melibatkan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan X (model sugesti imajinasi), sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan X, melainkan diberikan perlakuan lain (model inspirasi tiga kata). Berikut desain rancangan penelitian yang digunakan.

Kelas eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelas kontrol	O ₃		O ₄

Gambar 3.1 Desain Penelitian
(Sugiyono, 2013: 79)

Keterangan:

- O₁ dan O₃ : Tes awal (*pre-test*) menulis puisi pada kedua kelompok sampel.
 X : Perlakuan variabel X pada kelas eksperimen.
 O₂ dan O₄ : Tes akhir (*post-test*) menulis puisi sebagai dampak (variabel Y).

D. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, penentuan populasi menjadi langkah penting sebelum pengambilan sampel. Populasi adalah ruang lingkup generalisasi mencakup objek atau subjek dengan karakteristik serta sifat khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 80). Heryadi (2024: 93) juga mengemukakan, populasi adalah seluruh kumpulan subjek yang bisa berupa benda, manusia, fenomena, atau kejadian. Dapat ditarik simpulan bahwa populasi adalah seluruh objek/subjek dengan ciri tertentu yang ditentukan peneliti untuk diteliti. Pada penelitian ini, populasinya yakni seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya yang berjumlah 368 peserta didik.

Untuk memperoleh data yang representatif, peneliti menggunakan sampel dari populasi. Sugiyono (2013: 81) mengemukakan bahwa sampel adalah komponen dari keseluruhan dan ciri yang dimiliki oleh populasi. Heryadi (2024: 93) juga mengemukakan bahwa sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang secara langsung digunakan sebagai objek penelitian dan menjadi sumber data bagi keseluruhan populasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dalam populasi yang langsung menerima perlakuan penelitian.

Penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Purposive sampling* adalah cara pemilihan sampel dari suatu populasi yang pemilihan sampelnya ditetapkan oleh peneliti berlandaskan tujuan dan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memenuhi kriteria yang ditentukan (Raihan, 2017: 100). Menurut Heryadi (2024: 105), teknik purposif dilaksanakan peneliti setelah mempunyai pertimbangan terkait sampel yang akan digunakan. Dapat disimpulkan, *purposive sampling* merupakan cara menentukan sampel dari suatu populasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Penentuan sampel didasarkan pada pertimbangan jumlah peserta didik yang seimbang antar kelompok sampel, serta hasil uji homogenitas dari kedua sampel yang digunakan.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas G	15	14	29
2	Kelas J	15	14	29
Jumlah				58

Sampel dalam penelitian ini menggunakan kelas VIII G sebagai kelas kontrol dengan menggunakan model inspirasi tiga kata dan kelas VIII J sebagai kelas eksperimen yang diberi perlakuan model sugesti imajinasi. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan keseimbangan jumlah peserta didik pada kedua kelas, yaitu 29 peserta didik pada setiap kelas dengan jumlah 15 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Juga berdasarkan hasil uji homogenitas terhadap nilai UAS pada kedua kelas yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara

Teknik wawancara menjadi metode penting dalam memperoleh data yang bersumber dari pengalaman atau pandangan langsung informan. Raihan (2017: 106) mengemukakan, wawancara adalah proses penghimpunan data dengan komunikasi secara langsung atau tidak langsung yang dilakukan oleh peneliti terhadap responden/informan dengan mengajukan daftar pertanyaan untuk dijawab langsung atau pada kesempatan lainnya. Heryadi (2024: 74) juga menjelaskan bahwa teknik wawancara atau *interview* merupakan cara mengumpulkan data lewat dialog terstruktur yang didasarkan pada maksud penelitian yang dilakukan oleh peneliti (*interviewer*) terhadap narasumber (*interviewee*). Dapat disimpulkan, wawancara adalah teknik pengambilan data melalui komunikasi langsung atau tidak langsung antara peneliti dengan narasumber untuk mencapai tujuan penelitian.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada pendidik Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi terkait kendala yang terdapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

2. Teknik Angket

Teknik angket menjadi metode efektif dalam menghimpun data melalui pertanyaan tertulis. Sugiyono (2013: 199) mengemukakan, kuesioner (angket) adalah metode pengambilan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden. Heryadi (2024: 78) juga mengatakan, teknik

angket atau kuesioner merupakan cara penghimpunan data dengan memberikan pertanyaan tertulis kepada sumber data atau responden. Dapat disimpulkan, kuesioner atau angket merupakan cara mengumpulkan data berupa pernyataan atau pertanyaan dalam bentuk tulis kepada responden.

Tujuan teknik angket pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kesan dan pengalaman peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model sugesti imajinasi berbantuan media lagu. Angket ini diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan.

3. Teknik Observasi

Untuk memperoleh data secara langsung dari situasi nyata, peneliti menggunakan teknik observasi. Sutrisno (dalam Sugiyono, 2013: 203) mengatakan bahwa observasi adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Heryadi (2024: 84) juga mengemukakan bahwa teknik observasi merupakan cara mengumpulkan data yang langsung dilaksanakan oleh penulis untuk memperhatikan keadaan atau peristiwa. Dapat disimpulkan bahwa observasi ialah proses mengamati secara langsung terhadap peristiwa atau keadaan biologis dan psikologis. Penulis melakukan observasi untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas dan memperhatikan sikap atau perilaku peserta didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik itu berupa keaktifan, kesungguhan, kerja sama, dan tanggung jawab. Observasi juga digunakan untuk mengamati proses menyimak peserta didik saat kegiatan pembelajaran.

4. Teknik Tes

Untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar peserta didik, peneliti menggunakan teknik tes. Heryadi (2024: 90) menjelaskan bahwa tes merupakan cara penghimpunan data yang dilaksanakan lewat pengujian atau pengukuran terhadap objek (manusia atau benda). Teknik tes dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan menulis puisi. Hasil tes yang dibutuhkan dari penelitian ini yaitu tes kemampuan menulis puisi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya sebelum kegiatan pembelajaran atau tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) setelah diberi perlakuan model sugesti imajinasi di kelas eksperimen dan model inspirasi tiga kata di kelas kontrol.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, berbagai instrumen digunakan untuk menunjang proses pengumpulan data secara sistematis. Instrumen penelitian digunakan sebagai sarana pengambilan data (Sugiyono, 2013: 92). Heryadi (2024: 126) mengungkapkan bahwa instrumen pengumpulan data bisa berupa pedoman observasi, angket, pedoman wawancara, serangkaian tes, alat pengukur seperti timbangan, meteran, jam, dan lain-lain, atau bahkan peneliti itu sendiri. Instrumen-instrumen penelitian yang dipakai, yaitu pedoman wawancara, pedoman angket, pedoman observasi, pedoman tes, alur tujuan pembelajaran, dan modul ajar.

1. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pendidik untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kurikulum apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya?	
2.	Apakah masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dilaksanakan?	
3.	Jenis teks apa yang sulit dipelajari oleh peserta didik dan apa yang menjadi kendala dalam pembelajaran tersebut?	
4.	Bagaimana sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?	
5.	Model atau metode pembelajaran apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran? serta apa yang menjadi kendala dalam menerapkan model atau metode pembelajaran tersebut?	

2. Pedoman Angket

Angket diberikan untuk mengetahui respons peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran menulis puisi dengan model sugesti imajinasi berbantuan media lagu di kelas eksperimen. Berikut pedoman angket yang dipakai.

Tabel 3.3 Pedoman Angket Peserta Didik

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan sangat menyenangkan.		
2.	Setelah mendengarkan lagu, saya mendapatkan banyak ide untuk menulis puisi.		
3.	Pembelajaran menggunakan lagu memudahkan saya memunculkan imajinasi untuk menulis puisi.		
4.	Saya merasa termotivasi untuk menulis puisi setelah mendengarkan lagu.		
5.	Lagu yang didengarkan membantu saya mengekspresikan perasaan saat menulis puisi.		

6.	Saya merasa lebih mudah menyusun kata-kata ketika menulis puisi setelah mendengarkan lagu.		
7.	Saya merasa lebih fokus dalam menulis puisi ketika menggunakan lagu sebagai inspirasi.		
8.	Lagu membantu saya membayangkan suasana dan emosi yang ingin saya sampaikan dalam puisi.		

3. Pedoman Observasi

Terdapat beberapa pedoman observasi yang disusun dalam penelitian ini. Observasi dilaksanakan sebelum penelitian untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan kondisi awal peserta didik di kelas. Observasi juga dilaksanakan selama proses pembelajaran ketika penelitian untuk mengamati sikap peserta didik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Observasi juga dilakukan untuk melihat proses menyimak peserta didik di kelas eksperimen. Berikut pedoman observasi yang penulis gunakan.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Awal Kegiatan Pembelajaran di Kelas

No	Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Aktivitas pendidik	Pendidik membuka pembelajaran dengan salam/sapaan.		
		Pendidik memeriksa kehadiran peserta didik.		
		Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran.		
		Pendidik melakukan apersepsi.		
		Pendidik memberikan motivasi atau afirmasi kepada peserta didik.		
		Pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik.		
		Pendidik membagi kelompok peserta didik.		
		Pendidik mengawasi kegiatan pembelajaran peserta didik.		
		Pendidik menyimpulkan hasil pembelajaran.		
		Pendidik melaksanakan refleksi.		

		Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.		
		Pendidik menutup kegiatan pembelajaran.		
2.	Aktivitas peserta didik	Peserta didik menjawab salam dari pendidik		
		Peserta didik berdoa sebelum belajar.		
		Peserta didik aktif menjawab pertanyaan dari pendidik.		
		Peserta didik aktif bertanya.		
		Peserta didik berdiskusi.		
		Peserta didik menyimak pemaparan pendidik.		
		Peserta didik memberikan respons nonverbal.		
		Peserta didik mencatat materi.		
		Peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.		
		Peserta didik berdoa setelah belajar.		
3.	Aspek umum pembelajaran	Menerapkan Kurikulum Merdeka.		
		Terdapat model pembelajaran.		
		Terdapat variasi metode pembelajaran.		
		Pembelajaran bersifat dua arah.		
		Menggunakan media pembelajaran.		
		Terdapat pengaturan waktu pada setiap tahapan.		
Deskripsi Hasil Pengamatan				
1.	Aktivitas pendidik			
2.	Aktivitas peserta didik			
3.	Aspek umum pembelajaran			

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Sikap Peserta Didik

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor
1.	Keaktifan	Peserta didik sering bertanya selama pembelajaran.	1 = Tidak pernah
			2 = Kadang-kadang
			3 = Cukup sering
			4 = Sering
			5 = Sangat sering
			1 = Tidak aktif
			2 = Jarang berpartisipasi

		Peserta didik aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas.	3 = Cukup aktif
			4 = Aktif
			5 = Sangat aktif
		Peserta didik menunjukkan sikap proaktif dalam mengikuti kegiatan kelas.	1 = Selalu menunggu instruksi
			2 = Kadang proaktif
			3 = Cukup proaktif
			4 = Sering proaktif
			5 = Selalu proaktif
2.	Kesungguhan	Peserta didik menunjukkan keseriusan saat belajar.	1 = Tidak serius
			2 = Jarang serius
			3 = Cukup serius
			4 = Serius
			5 = Sangat serius
		Peserta didik berusaha dengan baik saat menerima tugas.	1 = Tidak berusaha
			2 = Usaha minimal
			3 = Cukup berusaha
			4 = Berusaha baik
			5 = Sangat berusaha
		Peserta didik melakukan usaha ekstra dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.	1 = Tidak ada usaha ekstra
			2 = Jarang ada usaha ekstra
			3 = Kadang usaha ekstra
			4 = Sering usaha ekstra
			5 = Selalu usaha ekstra
3.	Kerja sama	Peserta didik mudah berkolaborasi dengan teman sekelompok.	1 = Tidak bisa bekerja sama
			2 = Kurang bisa berkolaborasi
			3 = Cukup berkolaborasi
			4 = Baik dalam kolaborasi
			5 = Sangat baik dalam kolaborasi
		Peserta didik sering membantu teman lain saat dibutuhkan.	1 = Tidak membantu
			2 = Jarang membantu
			3 = Cukup membantu
			4 = Sering membantu
			5 = Selalu membantu
		Peserta didik menghargai pendapat anggota kelompok lain selama kerja kelompok.	1 = Tidak menghargai
			2 = Jarang menghargai
			3 = Cukup menghargai
			4 = Sering menghargai
			5 = Selalu menghargai
4.	Tanggung jawab	Peserta didik selalu menyerahkan tugas tepat waktu.	1 = Selalu terlambat
			2 = Sering terlambat
			3 = Kadang tepat waktu

			4 = Serius dengan waktu
			5 = Selalu tepat waktu
		Peserta didik menunjukkan sikap positif saat diberikan tanggung jawab.	1 = Tidak positif
			2 = Kadang-kadang positif
			3 = Cukup positif
			4 = Sangat positif
			5 = Sangat kooperatif
		Peserta didik dapat diandalkan dalam menjaga komitmen kelompok.	1 = Tidak dapat diandalkan
			2 = Kurang dapat diandalkan
			3 = Cukup diandalkan
			4 = Dapat diandalkan
			5 = Sangat dapat diandalkan

Tabel 3.6 Pedoman Observasi Proses Menyimak Peserta didik

No	Aspek yang Dinilai	Indikator Penilaian	Skor
1.	Memusatkan perhatian	Peserta didik melihat ke arah pembicara	1 = Tidak pernah
			2 = Kadang-kadang
			3 = Cukup sering
			4 = Sering
			5 = Selalu
		Peserta didik tidak mudah terganggu oleh faktor eksternal lain	1 = Sangat mudah terganggu
			2 = Mudah terganggu
			3 = Jarang terganggu
			4 = Tidak mudah terganggu
			5 = Tidak terganggu sama sekali
		Peserta didik fokus dalam mendengarkan penjelasan pendidik atau teman	1 = Tidak fokus mendengarkan
			2 = Kadang fokus mendengarkan
			3 = Cukup fokus mendengarkan
			4 = Sering fokus mendengarkan
			5 = Selalu fokus mendengarkan
2.	Memahami informasi/isi pembicaraan	Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dengan tepat berdasarkan isi pembicaraan.	1 = Tidak menjawab sama sekali
			2 = Jarang menjawab
			3 = Cukup sering menjawab
			4 = Sering menjawab
			5 = Selalu menjawab dengan tepat
		Peserta didik mampu menghubungkan informasi baru dengan	1 = Tidak mampu
			2 = Kurang mampu
			3 = Cukup mampu
			4 = Mampu

3.	Merespons pembicaraan	informasi yang sudah diketahui	5 = Sangat mampu
		Peserta didik mampu memahami instruksi yang diberikan dengan tepat	1 = Tidak mampu
			2 = Kurang mampu
			3 = Cukup mampu
			4 = Mampu
			5 = Sangat mampu
		Peserta didik menunjukkan respons nonverbal yang relevan (anggukan, ekspresi tertarik)	1 = Tidak memberikan respons
			2 = Kurang memberikan respons
			3 = Cukup memberikan respons
			4 = Sering memberikan respons
			5 = Selalu memberikan respons yang relevan
		Peserta didik mengajukan pertanyaan yang relevan dengan isi pembicaraan.	1 = Tidak mengajukan pertanyaan
			2 = Jarang mengajukan pertanyaan
			3 = Mengajukan pertanyaan yang cukup relevan
			4 = Sering mengajukan pertanyaan yang relevan
			5 = Selalu mengajukan pertanyaan yang relevan
		Peserta didik mencatat poin penting dari penjelasan yang didengar	1 = Tidak mencatat
			2 = Jarang mencatat
			3 = Cukup sering mencatat
			4 = Sering mencatat
			5 = Selalu mencatat

Kategori berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh:

- 1) $\bar{x} < 3$: Rendah (perlu pembenahan)
- 2) $3 < \bar{x} < 4$: Sedang (masih perlu peningkatan)
- 3) $\bar{x} > 4$: Tinggi (sudah baik, perlu dipertahankan)

4. Pedoman Tes

Pedoman tes merupakan suatu cara dalam mengukur kemampuan menulis pada peserta didik. Instrumen tes yang dibuat oleh penulis pada penelitian ini berupa tes uraian. Berikut penulis sajikan panduan pelaksanaan tes yang disusun dalam bentuk kisi-kisi.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Tes Menulis Puisi

Tujuan Pembelajaran	Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Nomor Soal	Bentuk Soal	
				PG	Uraian
Peserta didik diharapkan mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur batin dan unsur fisik pada puisi dengan tepat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur tema dengan tepat. 2. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur nada dengan tepat. 3. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur perasaan dengan tepat. 4. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur amanat dengan tepat. 5. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur diksi dengan tepat. 6. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur imaji dengan tepat. 7. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur kata konkret dengan tepat. 8. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur gaya bahasa dengan tepat. 9. Peserta didik mampu menulis puisi dengan 	Menciptakan puisi	1	.	√

	memperhatikan unsur verifikasi dengan tepat. 10. Peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur tipografi dengan tepat.				
--	--	--	--	--	--

Keterangan butir soal:

Buatlah puisi dengan memperhatikan kesesuaian isi dengan tema, unsur nada, unsur perasaan, unsur amanat, unsur diksi, unsur imaji, unsur kata konkret, unsur gaya bahasa, unsur verifikasi, dan unsur tipografi.

Tabel 3.8 Pedoman Penilaian Menulis Puisi

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot	Skor Akhir
1	Kesesuaian isi dengan tema	Sesuai , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian antara isi dengan tema.	3	2	6
		Kurang sesuai , jika peserta didik kurang mampu menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian antara isi dengan tema.	2		
		Tidak sesuai , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan kesesuaian antara isi dengan tema.	1		
2	Nada	Tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur nada sesuai dengan tema.	3	3	9
		Kurang tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi	2		

		dengan memperhatikan unsur nada tetapi kurang sesuai dengan tema.			
		Tidak tepat , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur nada sesuai dengan tema.	1		
3	Perasaan	Tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur perasaan sesuai dengan tema.	3	3	9
		Kurang tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur perasaan tetapi kurang sesuai dengan tema.	2		
		Tidak tepat , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur perasaan sesuai dengan tema.	1		
4	Amanat	Tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur amanat sesuai dengan tema.	3	3	9
		Kurang tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur amanat tetapi kurang sesuai dengan tema.	2		
		Tidak tepat , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur amanat sesuai dengan tema.	1		
5	Diksi	Tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur diksi sesuai dengan tema.	3	3	9

		Kurang tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur diksi tetapi kurang sesuai dengan tema.	2		
		Tidak tepat , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur diksi sesuai dengan tema.	1		
6	Imaji	Tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur imaji sesuai dengan tema.	3	3	9
		Kurang tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur imaji tetapi kurang sesuai dengan tema.	2		
		Tidak tepat , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur imaji sesuai dengan tema.	1		
7	Kata Konkret	Tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur kata konkret sesuai dengan tema.	3	3	9
		Kurang tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur kata konkret tetapi kurang sesuai dengan tema.	2		
		Tidak tepat , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur kata konkret sesuai dengan tema.	1		

8	Gaya Bahasa	Tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur gaya bahasa sesuai dengan tema.	3	3	9
		Kurang tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur gaya bahasa tetapi kurang sesuai dengan tema.	2		
		Tidak tepat , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur gaya bahasa sesuai dengan tema.	1		
9	Verifikasi (rima dan irama)	Tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur verifikasi pada setiap larik dan bait puisi.	3	2	6
		Kurang tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur verifikasi pada sebagian larik dan bait puisi.	2		
		Tidak tepat , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur verifikasi pada setiap larik dan bait puisi.	1		
10	Tipografi	Tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur tipografi membentuk bait-bait secara konsisten.	3	2	6
		Kurang tepat , jika peserta didik mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur	2		

		tipografi membentuk bait-bait tetapi tidak konsisten.			
		Tidak tepat , jika peserta didik tidak mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur tipografi membentuk bait-bait dengan konsisten.	1		
Skor maksimum					81
KKTP					75

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor peroleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

5. Modul Ajar

Modul ajar adalah salah satu bentuk media ajar (Kemdikbud, 2021: 10). Maulida (2022: 130) juga mengemukakan, modul ajar adalah instrumen ajar berupa perencanaan pembelajaran yang berlandaskan kurikulum yang diimplementasikan guna memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah jenis instrumen ajar yang mengacu pada kurikulum yang berlaku untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Modul ajar sangat penting, karena dapat digunakan sebagai dasar proses pembelajaran dalam penelitian yang ditentukan kepada peserta didik dalam pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan hal tersebut, penulis melampirkan modul ajar pada lampiran B1.

6. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis, mengikuti urutan proses pembelajaran dari awal hingga akhir suatu fase (Kemdikbud, 2021: 10). Alur tujuan pembelajaran digunakan

dalam penelitian ini merupakan pedoman dalam kegiatan menulis puisi yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Alur tujuan pembelajaran telah dilampirkan pada lampiran B2.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Eksperimen

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan memastikan bahwa kelompok yang dibandingkan memiliki variansi yang setara. Gunawan (2015: 75) mengatakan, uji homogenitas digunakan untuk memastikan bahwa dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi dengan variansi yang seragam atau setara. Fauzi (2023: 111) juga mengemukakan bahwa *homogeneity of variances* adalah sebuah metode analisis yang menentukan bahwa varian populasi di setiap kelompok adalah sama atau homogen..

Teknik penghitungan uji homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 27. Dasar simpulan homogenitas yaitu, jika $\text{sig.} > 0,05$ artinya kelompok varian data sama. Sedangkan, jika $\text{sig.} < 0,05$ artinya kelompok varian data tidak sama. Berikut langkah-langkah pengujian homogenitas varian data menggunakan SPSS (Payadnya & Jayantika, 2018: 52-55).

- 1) *Entry data*
- 2) Klik *Analyze*, lalu *Compare Means*, lalu *One-Way ANOVA*.
- 3) Tempatkan variabel “nilai” ke *dependent list*, lalu tempatkan “kelas” ke *factor*.
- 4) Selanjutnya klik tombol *options*.
- 5) Beri *checkboxlist* (✓) pilihan *Homogeneity of Variance test*, lalu klik *continue*, setelah itu klik *OK*.

b. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Darma (2021: 7) mengatakan bahwa validitas adalah kapasitas sebuah perangkat pengukur untuk mengukur objek ukurnya. Dalam penelitian ini, pengujian validitas bertujuan memastikan bahwa instrumen penelitian yang dipakai benar-benar valid atau tidak. Uji validitas bisa dibantu aplikasi SPSS versi 27 menggunakan rumus *Pearson Product Moment*. Kriteria uji validitas pada *Pearson Product Moment* yaitu perbandingan nilai r hitung dengan r tabel.

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan valid.
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel, maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

c. Uji Reliabilitas

Untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran, dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Darma (2021: 17) mengungkapkan bahwa konsep reliabilitas yaitu sejauh mana hasil dari sebuah pengukuran tetap konsisten tanpa adanya galat pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan agar instrumen dari penelitian bersifat reliabel atau dapat dipertanggungjawabkan. Penentuan uji reliabilitas dilihat dari besarnya nilai *Cronbach's alpha*. Berikut kriteria uji reliabilitas.

Tabel 3.9 Kategori Nilai Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Kategori
$\alpha \geq 0,90$	Sangat tinggi
$0,70 \leq \alpha < 0,90$	Tinggi
$0,60 \leq \alpha < 0,70$	Cukup
$\alpha < 0,60$	Rendah

(Sugiyono, 2013)

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Uji prasyarat analisis statistik dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah memenuhi kriteria yang diperlukan agar dapat dianalisis dengan teknik statistik yang telah dipilih. Uji prasyarat yang digunakan yaitu uji normalitas.

Gunawan (2015: 65) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk memastikan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data kemampuan menulis puisi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Heryadi (2024: 41) mengemukakan bahwa distribusi skor dapat dikatakan berdistribusi normal jika sebaran skor berada di bawah dan di atas mean atau median dalam keadaan seimbang baik dari segi jumlah maupun dari segi jarak simpangannya. Sebaliknya, sebaran skor yang tidak berdistribusi normal terjadi jika sebaran skor cenderung berkelompok di bawah atau di atas mean atau median.

Uji normalitas dihitung menggunakan program SPSS 27 dengan uji *Shapiro Wilk* karena total sampel yang digunakan tidak lebih dari 50. Pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai $\text{sig.} > 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan, jika nilai $\text{sig.} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Berikut langkah-langkah pengujian normalitas sebaran data dengan bantuan SPSS (Payadnya & Jayantika, 2018: 42-45).

- 1) *Entry data*
- 2) Pilih *Analyze*, lalu *Descriptive Statistics*, lalu *Explore*
- 3) Tempatkan variabel “y” ke *Dependent List*
- 4) Pilih *plots* dan *checklist* (✓) pilihan *Normality Plots With Tests*, lalu klik *continue*, dan klik *Ok*.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Apabila data terdistribusi secara normal, pengujian selanjutnya dilakukan dengan membandingkan rata-rata kedua kelompok menggunakan uji t. Payadnya dan Jayantika (2018: 75) menyebut uji t sebagai salah satu cara untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua rata-rata sampel. Heryadi (2023: 50) juga mengemukakan uji t sebagai salah satu metode untuk membandingkan dua variabel (peubah).

Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu, jika $\text{sig.} > 0,05$ artinya tidak ada perbedaan. Sedangkan, jika $\text{sig.} < 0,05$ artinya ada perbedaan. Berikut langkah-langkah uji t dengan bantuan SPSS (Fauzi, 2023: 25-28).

- 1) Isikan data *pretest* dan *posttest* ke dalam kolom SPSS.
- 2) Ubah kolom VAR0001 dan VAR0002 menjadi *Pretest* dan *Posttest*
- 3) Lalu pilih *Analyze*, lalu *Compare Means*, lalu *Paired Sample T-Test*.
- 4) Pindahkan kedua variabel (*pretest* dan *posttest*).
- 5) Pilih *continue*, lalu klik *Ok*.

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon adalah alternatif uji nonparametrik bagi analisis *paired sample t-test* (Fauzi, 2023: 57). Jika subjek penelitian sedikit ($n < 30$) atau bila hasil uji normalitas data “Tidak Terdistribusi Normal” artinya uji statistik Wilcoxon bisa digunakan sebagai pengganti *paired sample t-test*. Dasar keputusan uji wilcoxon yaitu, jika *Asymp sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan antara dua data. Sedangkan, jika *Asymp sig.* $< 0,05$ maka terdapat perbedaan antara dua data. Berikut tahapan uji wilcoxon dengan bantuan SPSS (Fauzi, 2023: 52-55).

- 1) Isikan data skor *pretest* dan *posttest* ke dalam kolom SPSS.
- 2) Setelah itu klik *variabel view* di kiri bawah jendela SPSS untuk mengubah VAR0001 menjadi “Sebelum”, dan VAR0002 menjadi “Sesudah”.
- 3) Selanjutnya klik menu *Analyze* dan pilih *Nonparametric Test*, lalu pilihlah 2 *Related Samples*.
- 4) Pindahkan label Sebelum ke kotak *Test Pairs* menggunakan tanda panah; masukkan label “Sebelum” ke kolom *Variable 1* dan label “Sesudah” ke *Variable 2*. Lalu klik *Ok*.

c. Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney atau lebih dikenal dengan *Mann-Whitney Test* adalah uji nonparametrik yang dipakai untuk melihat perbandingan median dua kelompok bebas (*independent*) jika data variabel terikat tidak berdistribusi normal (Fauzi, 2023: 58). Berikut langkah-langkah uji Mann-Whitney dengan bantuan SPSS (Fauzi, 2023: 61-64).

1. Isikan data skor Kelas A dan B ke dalam kolom VAR0001, setelah itu tandai skor Kelas A dengan angka 1 dan kelas B angka 2 di kolom VAR0002.
2. Setelah itu klik *variabel view* di kiri bawah jendela SPSS untuk mengubah VAR0001 menjadi SkorSiswa, dan VAR0002 menjadi Kelompok.
3. Untuk memulai analisis data, klik *Analyze*, lalu *Nonparametric Test*, lalu pilih 2 *Independent Samples*.
4. Lalu tempatkan label SkorSiswa ke kolom *Test Variable List* menggunakan tanda panah, pindahkan label Kelompok ke kolom *Grouping Variable* di bawahnya menggunakan tanda panah.
5. Klik tulisan kelompok(? ?) di menu *Grouping Variable*.
6. Setelah muncul *Group 1* isikan angka 1 dan pada *Group 2* diisi angka 2; selanjutnya pilih *Continue*. Untuk analisis data, pilih dengan mencentang tipe *Mann-Whitney U*, lalu klik *Ok*.

Untuk menginterpretasi data pada uji Mann-Whitney yakni membandingkan nilai *Sig. (2-tailed)* dengan nilai probabilitas 0.05. Jika nilai *Sig.* < 0.05 maka ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok dan jika nilai *Sig.* > 0.05 maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara dua kelompok.

d. Uji Peningkatan (N-Gain)

Uji peningkatan atau N-Gain berguna untuk melihat jumlah peningkatan hasil belajar peserta didik setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu, pengujian ini untuk memperlihatkan kenaikan rata-rata pada setiap kelas. Berikut kriteria pemerolehan nilai N-Gain.

Tabel 3.10 Kriteria N-Gain Score

<i>N-Gain Score</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

(Hake, 1998)

Tabel 3.11 Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain Score

Persentase	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

(Hake, 1998)

H. Langkah-Langkah Penelitian

Terdapat tahapan yang harus dilewati saat melakukan penelitian. Heryadi (2024: 50) menyebutkan prosedur penelitian jika menggunakan metode eksperimen.

- Mempunyai permasalahan yang tepat untuk diselesaikan menggunakan metode eksperimen.
- Menyusun struktur pemikiran penelitian.
- Membuat instrumen penelitian.
- Mendeskripsikan data.

- e. Mengujicobakan variabel X terhadap sampel dipilih.
- f. Mengumpulkan data variabel Y atau respons dari perlakuan.
- g. Mengolah data.
- h. Menarik simpulan penelitian.

Selanjutnya, prosedur penelitian eksperimen berdasarkan pendapat Heryadi diterapkan pada penelitian ini. Berikut penjabaran tahapan penelitian menggunakan metode eksperimen yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

1. Penulis melaksanakan observasi awal dan wawancara kepada pendidik Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya untuk mendapat informasi terkait permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Penulis membangun kerangka pikir dengan cara menentukan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian menyusun prosedur penelitian.
3. Penulis menyusun instrumen penelitian yaitu dengan menyiapkan pedoman instrumen penelitian yang akan digunakan.
4. Penulis mengeksperimenkan model sugesti imajinasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya dalam pembelajaran menulis puisi.
5. Selanjutnya, penulis mengumpulkan data hasil penelitian uji coba model pembelajaran sugesti imajinasi dalam pembelajaran menulis puisi.
6. Penulis menganalisis data hasil penelitian menggunakan uji statistik berupa uji normalitas data, uji homogenitas, uji Wilcoxon, uji Mann-Whitney, dan uji peningkatan (*N-Gain Score*).
7. Penulis merumuskan simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya. Wawancara pendidik dilaksanakan pada tanggal 20 November 2024. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Januari 2025. Uji validitas instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2025. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 dan 24 Februari 2025. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Kota Tasikmalaya yang berlokasi di Jl. Cilembang No. 114, Kel. Cilembang, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya Prov. Jawa Barat.